

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kawasan Wisata Kaliurang**

Kawasan wisata Kaliurang terletak di Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Sleman merupakan salah-satu kabupaten yang terletak di bagian utara Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten ini terbentang mulai  $110^{\circ} 13' 00''$  sampai dengan  $110^{\circ} 33' 00''$  Bujur Timur dan mulai  $7^{\circ} 34' 51''$  sampai dengan  $7^{\circ} 47' 03''$  Lintang Selatan dengan ketinggian 100-1000 meter diatas permukaan air laut. Luas keseluruhan Wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha atau 574,82 km<sup>2</sup> atau sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak terjauh utara-selatan sekitar 32 km dan timur-barat kira-kira 35 km (BPS, 2016).

Kawasan Kaliurang yang terletak di sebelah selatan dan merupakan bagian dari lereng gunung merapi, yang secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Kawasan Kaliurang berlokasi 900 meter diatas permukaan laut membuat udara di Kaliurang terasa sejuk dan segar. Suhu di lokasi ini berisar antara  $18^{\circ}$ - $25^{\circ}$ C, serta kondisi topografi pegunungan dengan ketinggian  $\pm 2000$  dpl. Tempat ini sangat cocok dijadikan tempat berlibur, di kawasan wisata Kaliurang terdapat taman seluas 10.000 meter persegi, di wilayah Wisata Kaliurang terdapat, Taman Wisata Plawangan Turgo, Museum Gunung Api Merapi, Tlogo Putri, Tlogo Muncar, Gardu Pandang, dan masih banyak tempat yang bisa dikunjungi di kawasan Wisata Kaliurang. Di samping keindahan alamnya, Kaliurang juga mempunyai beberapa bangunan peninggalan sejarah. Diantaranya adalah Wisma Kaliurang

dan Pesangrahan Dalem Ngeksigondo milik Kraton yang pernah dipakai sebagai tempat berlangsungnya Komisi Tiga Negara. Atau Museum Ullen Sentalu yang sebagian bangunannya berada di bawah tanah. Museum ini menguak misteri kebudayaan dan nilai-nilai sejarah Jawa, terutama yang berhubungan dengan putri Kraton Yogyakarta dan Surakarta pada abad ke-19. Kawasan ini memiliki potensi dasar bagi upaya pengembangan inovatif obyek dan atraksi wisata dapat berpeluang sebagai pengembangan kawasan wisata. Pembangunan fasilitas baru pada obyek wisata atau rekreasi alam atau buatan diharapkan akan dapat lebih memperkuat daya tarik kawasan menjadi daerah tujuan wisata pegunungan yang menarik (Sadtata, 2005).

Obyek wisata Kaliurang berdekatan dengan Gunung Merapi, yang mempunyai formasi geologi yang dibedakan menjadi tiga, yaitu endapan vulkanik, sedimen, dan batuan terobosan. Endapan vulkanik mendominasi wilayah yaitu sekitar 90% dari wilayah kabupaten Sleman. Jenis tanah di Kabupaten Sleman terbagi menjadi litosol, regosol, grumusol, dan mediteran. Sebagian besar di wilayah Sleman didominasi dengan jenis tanah regosol sebesar 49.262 ha (85,69%), mediteran 3.851 ha (6,69%), litosol 2.317 ha (4,03%), dan grumusol 1.746 ha. Berdasarkan perbedaan jenis tanahnya maka dapat disesuaikan juga vegetasi tanaman apa yang dapat tumbuh di wilayah Wisata Kaliurang (Sadtata, 2005).

## **B. Agrowisata**

Obyek wisata yang memanfaatkan berbagai macam teknologi pertanian, budidaya pertanian serta berbagai macam potensi pertanian, baik potensial berupa

pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat pertaniannya disebut agrowisata. Tujuan dari agrowisata sendiri yaitu untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (*indigenous knowledge*) yang umumnya telah sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya (Deptan. 2005). Menurut Saridarmini (2011) agrowisata sebagai aktivitas agribisnis dimana petani setempat menawarkan wisata pada usahatani dan mengizinkan seseorang pengunjung menyaksikan pertumbuhan, pemanenan, pengolahan pangan lokal yang tidak akan ditemukan di daerah asalnya.

Agrowisata merupakan suatu sistem kegiatan wisata terpadu yang terbuka untuk umum berbasis usahatani dengan mengembangkan pariwisata dan pertanian sebagai upaya pelestarian lingkungan, peningkatan nilai tambah dan kesejahteraan masyarakat petani. Kegiatan agrowisata berupa aktivitas agribisnis seperti wisata usahatani, menyaksikan pertumbuhan, pemanenan dan pengolahan produk pertanian sebagai objek wisata. Di samping itu yang termasuk dalam agro wisata adalah perhutanan dan sumber daya pertanian. Perpaduan antara keindahan alam, kehidupan masyarakat pedesaan dan potensi pertanian apabila dikelola dengan baik dapat mengembangkan daya tarik wisata. Dengan berkembangnya agrowisata di satu daerah tujuan wisata akan memberikan manfaat untuk peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintahan dengan kata lain bahwa

fungsi pariwisata dapat dilakukan dengan fungsi budidaya pertanian dan pemukiman pedesaan dan sekaligus fungsi konservasi. Menurut Rai (2011), Agrowisata dapat dibagi menjadi dua yaitu agrowisata ruang terbuka alami dan agrowisata ruang terbuka buatan.

a. Agrowisata Ruang Terbuka Alami

Obyek agrowisata ruangan terbuka alami ini berada pada areal di mana kegiatan tersebut dilakukan langsung oleh masyarakat petani setempat sesuai dengan kehidupan keseharian mereka. Masyarakat melakukan kegiatannya sesuai dengan apa yang biasa mereka lakukan tanpa ada pengaturan dari pihak lain. Untuk memberikan tambahan kenikmatan kepada wisatawan, atraksi-atraksi spesifik yang dilakukan oleh masyarakat dapat lebih ditonjolkan, namun tetap menjaga nilai estetika alaminya. Sementara fasilitas pendukung untuk kenyamanan wisatawan tetap disediakan sejauh tidak bertentangan dengan kultur dan estetika asli yang ada, seperti sarana transportasi, tempat berteduh, sanitasi, dan keamanan dari binatang buas. Contoh agrowisata terbuka alami yaitu kawasan Suku Baduy di Pandeglang dan Suku Naga di Tasikmalaya, Jawa Barat; Suku Tengger di Jawa Timur; Bali dengan teknologi subaknya; dan Papua dengan berbagai pola atraksi pengelolaan lahan untuk budi daya umbi-umbian.

b. Agrowisata Ruang Terbuka Buatan

Kawasan agrowisata ruang terbuka buatan ini dapat didesain pada kawasan-kawasan yang spesifik, namun belum dikuasai atau disentuh oleh masyarakat adat. Tata ruang peruntukan lahan diatur sesuai dengan daya dukungnya dan komoditas pertanian yang dikembangkan memiliki nilai jual untuk

wisatawan. Demikian pula teknologi yang diterapkan diambil dari budaya masyarakat lokal yang ada, diramu sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan produk atraksi agrowisata yang menarik. Fasilitas pendukung untuk akomodasi wisatawan dapat disediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern, namun tidak mengganggu keseimbangan ekosistem yang ada. Kegiatan wisata ini dapat dikelola oleh suatu badan usaha, sedang pelaksana atraksi parsialnya tetap dilakukan oleh petani lokal yang memiliki teknologi yang diterapkan.

Pengembangan agrowisata dituntut untuk mengarah pada terwujudnya tahap pengembangan pariwisata berkelanjutan (*Sustainable of Tourism Development*) yaitu prinsip pengembangan yang berpijak pada keseimbangan aspek dan pengembangan serta berorientasi ke depan (jangka panjang). Hal tersebut berkenaan dengan nilai manfaat yang besar bagi masyarakat setempat, prinsip pengelolaan aset/sumber daya yang tidak merusak, namun berkelanjutan jangka panjang baik secara sosial, budaya, ekonomi, serta pengembangan pariwisata harus mampu mengembangkan apresiasi yang lebih peka dari masyarakat. Aspek utama dalam pengembangan sebuah agrowisata, memiliki tujuan yaitu dapat meningkatkan jumlah wisatawan sehingga kesejahteraan pengelola, dan masyarakat sekitar dapat terjamin. Menurut Tirtawinata dan Fachruddin (1996) agrowisata dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Meningkatkan konservasi lingkungan.
- b. Memberikan nilai rekreasi.
- c. Meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam
- d. Meningkatkan kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan

- e. Mendapatkan keuntungan ekonomi

### C. Perencanaan Lanskap

Perencanaan Lanskap yaitu tahap sistematis seorang arsitek lanskap menyesuaikan dengan keinginan-keinginan manusia, mengkreasikan suatu lingkungan yang baik untuk kehidupan manusia “*a better environment, a better way of life*”. Perencanaan Lanskap merupakan awalan penting untuk membuat suatu lahan bisa tekontrol pemanfaatannya dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan perencanaan lanskap terdiri dari tahap inventarisasi dan dilanjut dengan analisa mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberlanjutan dari tata guna lahan saat ini dan berujung pada *master plan* yang sesuai dengan karakter lanskapnya (Simonds, 1983 dalam Kompasiana, 23 Juni 2015).

Perencanaan lanskap adalah salah satu bentuk produk utama dalam kegiatan arsitektur lanskap. Perencanaan lanskap ini merupakan suatu bentuk kegiatan penataan yang berbasis lahan (*land based planning*) melalui kegiatan pemecahan masalah yang dijumpai dan merupakan proses untuk pengambilan keputusan berjangka panjang guna mendapatkan suatu model lanskap atau bentang alam yang fungsional estetik dan lestari yang mendukung berbagai kebutuhan dan keinginan manusia dalam upaya meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraannya. Secara ringkas dinyatakan bahwa kegiatan merencanakan suatu lanskap adalah suatu proses pemikiran dari suatu ide, gagasan atau konsep kearah suatu bentuk lanskap atau bentang alam nyata (Asril, 2008).

Perencanaan lanskap haruslah berkesinambungan antara alam dengan manusia. Menurut Agus, dkk. (2015) menyatakan pengembangan berkelanjutan

pada dasarnya mengutamakan kesinambungan daya dukung alam kepada manusia, baik masa kini maupun masa depan yang lebih berkeadilan. Keterjagaan daya dukung alam termasuk di dalamnya adalah keterjagaan keanekaragaman hayati dan budaya yang merupakan gambaran keberhasilan adaptasi antara manusia dan alam setempat.

Menurut Ilham (2009) proses perencanaan (*planning*) dan perancangan (*design*) memiliki tahapan-tahapan yang harus dipenuhi, tahapan berikut yaitu:

1. Persiapan

Dilakukan perumusan tujuan program, informasi mengenai keinginan dan pembuatan kesepakatan (kontrak). Penyiapan sumber daya, bahan dan alat untuk keperluan lapang (*field*) maupun di ruang kerja atau studio (*desk*). Kegiatan yang dilakukan dalam proses persiapan antara lain jadwal kerja kegiatan perencanaan, rencana biaya pelaksanaan kegiatan perencanaan dan produk perencanaan yang akan dihasilkan.

2. Inventarisasi

Dilakukan pengumpulan data awal atau survei lapang (praktek lapangan), wawancara, pengamatan, perekaman dan lain-lain. Inventarisasi terdiri dari empat aspet utama, yaitu:

- a. Aspek fisik dan biofisik, yang diletakkan pada peta dasar berupa:

- 1) Ukuran
- 2) Bangunan
- 3) Drainase
- 4) Topografi

- 5) Tanah
  - 6) Tanaman
  - 7) Marga satwa
  - 8) Iklim atau geografi
  - 9) Pemandangan
- b. Aspek sosial dan budaya, berupa:
- 1) Jumlah dan usia *user* (pemakai)
  - 2) Tingkat pendidikan
  - 3) Faktor kesukaan dan pantangan
  - 4) Faktor kebutuhan
  - 5) Pengaruh adat, kepercayaan, dan lain-lain.
- c. Aspek ekonomi, berupa:
- 1) Faktor pendanaan dan pembiayaan
  - 2) Sustainability dari lanskap.
- d. Aspek teknik, berupa:
- 1) Peraturan
  - 2) Undang-undang.

### 3. Analisis

Analisis merupakan tahapan dalam penilaian terhadap masalah atau persoalan dan hambatan serta potensi yang dimiliki oleh tapak. Kegiatan dari analisis memiliki tujuan, sasaran dan fungsi yang diperoleh dari:

- a. Data secara kualitas deskriptif, berupa:
- 1) Potensi tapak

- 2) Kendala tapak
  - 3) Amenities (kesenangan, kenikmatan atau fasilitas-fasilitas) tapak
  - 4) *Danger signals* (tanda bahaya) tapak.
- b. Data secara kuantitatif, yang digunakan dalam penentuan batas daya dukung tapak.

#### 4. Sintesis

Sintesis merupakan masalah atau persoalan yang dicari solusinya, sedangkan potensi dikembangkan dan dioptimalkan. Sintesis dapat diperoleh dari konsep perencanaan tata letak atau rencana tapak yang berperan dalam mengolah input dari sintesis yang hasilnya berupa alternatif-alternatif perencanaan. Selain itu, juga berperan dalam membagi ruang dan daerah fungsional.

#### 5. Konsep

Konsep merupakan pengembangan dari hasil-hasil analisis-sintesis (alternatif terpilih). Konsep dapat memberikan rincian spesifik fungsi komponen atau elemen-elemen lanskap atau bahkan jenis yang akan digunakan. Konsep terdiri atas konsep dasar dan konsep pengembangan (konsep tata ruang, konsep tata hijau, konsep sirkulasi, konsep fasilitas, konsep utilitas dan sebagainya).

#### 6. Perencanaan (*planning*)

Tahap pengembangan konsep yang dinyatakan sebagai rencana lanskap (*landscape plan*), yang dapat disajikan dalam bentuk rencana lanskap total atau rencana tapak (*site plan*).

## 7. Perancangan (*design*)

Perancangan berisi elemen-elemen yang sudah harus memiliki spesifik dalam hal jumlah, ukuran, jenis warna, dan lain-lain. Hasil dari desain berupa rancangan lanskap detail (gambar tampak dan potongan, rancangan penanaman, konstruksi, instalasi dan sebagainya) serta uraian-uraian tertulis (Rencana Anggaran Biaya). Desain berfungsi sebagai bestek (gambar kerja).

Dalam sebuah desain, yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Skala atau perbandingan
- b. Teknik atau cara menggambar
- c. Penggunaan simbol yang digunakan
- d. Diterima secara umum
- e. Gambar pendukung: tampak, potongan, *axonometric* dan perspektif.
- f. Elemen-elemen yang spesifik, berupa jumlah, ukuran, warna, jenis, proposi, bentuk, titik, garis, ruang, dan lain-lain.